

***Pengaruh Model Pembelajaran Number Heads Together
(Nht) Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di
Tk. Al-Ikhlas Kecamatan Bintang Bayu Kab. Serdang
Bedagai T.A 2014/2015***

* Nining Ramadhani dan Kamtini
*Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru PAUD FIP
**Dosen Jurusan Pendidikan Guru PAUD FIP

E-mail : niningramadhani@gmail.com

Abstrak. Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah “ apakah ada pengaruh model pembelajaran Number Heads together (NHT) terhadap perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di Tk Al-Ikhlas Kec. Bintang Bayu Kab. Serdang Bedagai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di Tk. Al- Ikhlas Kecamatan Bintang Bayu Kab. Serdang Bedagai. Jenis penelitian ini adalah penelitian *post test only control design*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Number Heads Together (NHT) terhadap perilaku sosial anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini dilakukan menggunakan satu sekolah dengan dua kelas yaitu kelas pertama yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Number Heads Together (NHT) dan kelas ke dua dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran Picture and Picture. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 40 anak yang terbagi kedalam dua kelas yakni kelas B1 sebanyak 20 anak yang merupakan kelas eksperimen dan Kelas B2 sebanyak 20 anak yang merupakan kelas kontrol. Penentuan sampel sekolah dilakukan secara acak (random) dengan jumlah sampel tiap kelas sebanyak 20 anak. Variabel bebas adalah model pembelajaran Number Heads Together (NHT) sedangkan variabel terikat adalah perilaku sosial. Instrumen pengumpulan data yaitu pedoman observasi dengan empat criteria yaitu baik sekali, baik, cukup, dan kurang. Analisis data menggunakan uji-t, dan observasi dilakukan pengobservasi dengan pedoman observasi yang telah disediakan. Dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil analisis data diatas diperoleh rata-rata nilai pada kelas eksperimen 2,52 dengan nilai tertinggi 14 dan nilai terendah 10, sehingga perilaku sosial anak pada kelas eksperimen memperoleh perbedaan yang signifikan. Sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol 1,76 dengan nilai tertinggi 11 dan nilai terendah 7, sehingga perilaku sosial anak pada kelas kontrol memperoleh perbedaan yang signifikan. Pada kelas eksperimen anak yang mendapat nilai baik sekali (BS) sebanyak 80 % (sebanyak 16 orang anak), Sedangkan yang mendapat nilai baik (B) sekitar 20 % (sebanyak 4 orang anak), anak yang mendapat nilai Cukup (C) dan kurang (K) mendapat 0 %. Pada kelas kontrol anak yang mendapat nilai baik sekali (BS) sebanyak 0 %, Sedangkan yang mendapat nilai baik (B) sekitar 90 % (sebanyak 18 orang anak), anak yang mendapat nilai Cukup (C) sekitar 10 % (sebanyak 2 orang anak) dan anak yang mendapat nilai kurang (K) mendapat 0 %. Dari data di atas terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen terdapat rata-rata anak sebanyak 2,52 yang termasuk kedalam

kategori baik sekali (BS) sedangkan pada kelas kontrol memiliki rata-rata sebesar 1,76 yang termasuk kedalam kategori cukup (C). Berdasarkan hasil tersebut uji normalitas menyatakan $L_{hitung} < L_{tabel}$; atau $0,121 < 0,190$ maka data perilaku sosial anak untuk kelompok eksperimen berdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas menyatakan $F_{hitung} < F_{tabel}$; ($1,07415 < 2,296$) maka varians data perilaku sosial anak kedua kelompok hasil penelitian berasal dari populasi yang homogeny, serta hipotesis menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran Number Heads Together (NHT) berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku sosial anak yaitu dari hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,412 > 1,707$ pada taraf $\alpha = 0.05$. Dengan demikian model pembelajaran Number Heads Together (NHT) berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di Tk. Al- Ikhlas Kecamatan Bintang Bayu Kab. Serdang Bedagai.

Keyword: Model Pembelajaran, Perilaku Sosial

1. Pendahuluan

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Masa anak usia dini (AUD) merupakan masa emas perkembangan (golden age). Menurut Suyadi (2010 : 23) periode masa emas adalah masa dimana otak anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang sejarah kehidupannya. Periode ini hanya berlangsung pada saat anak dalam kandungan hingga usia dini, yaitu 0-6 tahun. Oleh sebab itu pendidikan pada masa ini merupakan pendidikan yang sangat fundamental dan sangat menentukan bagaimana kemampuan anak selanjutnya.

Menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Terdapat lima aspek perkembangan pada anak usia dini (AUD) ialah aspek perkembangan nilai agama dan moral, bahasa, sosial emosional, kognitif serta fisik motorik yang berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya.

Salah satu aspek perkembangan yang harus diperhatikan baik guru maupun orang tua ialah perkembangan sosial. Perkembangan sosial merupakan kemampuan anak untuk memahami dan menjalin hubungan antara orang lain. Hal tersebut dapat kita lihat dari perilaku sosial anak dalam menjalin hubungan antara orang lain.

Menurut Susanto (2012:137) perilaku sosial adalah kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, kegiatan yang berkaitan dengan pihak lain yang memerlukan sosialisasi dalam bertingkah laku yang dapat diterima oleh orang lain serta upaya mengembangkan sikap sosial yang layak diterima oleh orang lain. Perilaku sosial pada anak usia dini ini diarahkan untuk pengembangan sosial yang baik seperti bekerja sama, tolong menolong, berbagi, simpati, empati dan saling

mebutuhkan satu sama lain. Perilaku sosial tersebut perlu untuk dikembangkan karena sebagai fondasi anak untuk melakukan interaksi sosial terhadap orang-orang disekitarnya.

Perilaku sosial anak sangat penting untuk dikembangkan, karena pada dasarnya manusia ialah makhluk sosial (zoon policon) yang membutuhkan individu lain dalam hidup mereka. Untuk mencapai perilaku sosial yang sesuai tersebut anak harus mampu melakukan sosialisasi yang terdapat di lingkungan tersebut.

Perilaku dapat dikatakan dengan perbuatan-perbuatan manusia baik yang terbuka (kasat mata) maupun yang tertutup (tidak kasat mata). Perbuatan yang terbuka atau kasat mata berupa melempar, memukul, melompat, dan menarik. Adapun perilaku yang tertutup atau kasat mata seperti minat, sikap, motivasi, persepsi, pemahaman, dan berfikir. Perilaku merupakan aktualisasi diri seseorang dengan melakukan aktivitas yang ditentukan oleh kemauan sendiri berdasarkan niat yang muncul dalam hati. Yang menentukan dan memilih perilaku mana yang dianggap tepat oleh seseorang itu adalah pengetahuannya. Dari pengetahuannya seseorang mampu memilih dan mengetahui konsekuensi-konsekuensi yang mungkin terjadi akibat perilaku tersebut. Sosial dapat pula disebut sebagai suatu sifat yang mengarah pada rasa empati terhadap kehidupan manusia sehingga memunculkan sifat tolong menolong, membantu dari yang kuat terhadap yang lemah, mengalah terhadap orang lain.

Perilaku sosial merupakan aktivitas dalam hubungan dengan orang lain, baik dengan teman sebaya, guru, orang tua maupun saudara-saudaranya. Di dalam hubungan dengan orang lain, terjadi peristiwa-peristiwa yang sangat bermakna dalam kehidupannya yang membentuk kepribadiannya, yang membantu perkembangannya menjadi manusia sebagaimana adanya.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) perilaku diartikan sebagai tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan, sedangkan sosial ialah suatu hal yang berkenaan dengan masyarakat untuk suka memperhatikan kepentingan umum (suka menolong, menderma dsb). Jadi perilaku sosial dapat dikatakan sebagai tanggapan atau reaksi seseorang terhadap lingkungan yang berhubungan dengan masyarakat untuk memperhatikan kepentingan umum seperti suka menolong, menderma dan sebagainya.

Hal diatas sejalan dengan susanto (2012:138) yang mengemukakan bahwa perilaku sosial ialah segala bentuk tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain tanpa memperdulikan motif-motif menolong. Aspek kesukarelaan dan maksud dalam melakukan suatu tindakan merupakan hal utama dalam perilaku sosial. Maka dapat dikatakan bahwa perilaku sosial adalah tindakan yang dilakukan untuk menolong seseorang dengan sukarela.

Perilaku sosial merupakan reaksi ataupun tindakan seseorang untuk memperhatikan kepentingan umum tanpa memperdulikan motif tertentu dalam rangka bersosialisasi agar diterima dengan layak oleh orang lain. Selanjutnya, menurut Wiyani (2014:131) perilaku sosial merupakan kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, kegiatan yang berkaitan dengan pihak lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal berperilaku yang dapat diterima dengan orang

lain, serta upaya mengembangkan sikap sosial yang layak diterima dengan orang lain.

Kegiatan atau perilaku yang berhubungan dengan orang lain yang memerlukan sosialisasi agar dapat diterima dan dapat mengembangkan sikap sosial menurut Susanto (2012:137) seperti: kerja sama, tolong menolong, berbagi, simpati, empati, dan saling membutuhkan satu sama lain.

Perilaku sosial di atas sejalan dengan Elizabeth B. Hurlock (2010:268) yang menjelaskan bahwa pola perilaku sosial anak sebagai berikut: kerja sama, kemurahan hati, simpati, empati, sikap tidak mementingkan diri sendiri. Pola perilaku sosial tersebut merupakan bentuk tindakan dan upaya untuk mengembangkan sikap sosial agar dapat diterima dengan orang lain

Selain pola perilaku sosial di atas maka pola perilaku sosial lainnya yang perlu diajarkan pada anak usia dini ialah menghargai teman, baik menghargai milik, pendapat, hasil karya teman, dan kondisi-kondisi yang ada pada teman.

2. Tinjauan Pustaka

Dalam suatu pembelajaran terdapat beberapa model salah satunya ialah model pembelajaran Number Heads Together (NHT). Model pembelajaran Number Heads Together (NHT) merupakan model pembelajaran kelompok yang didalamnya terdapat nomor-nomor yang dimiliki masing-masing anak.

Model pembelajaran ini lebih mengutamakan keterampilan anak dalam mengelola suatu kelompok karena setiap anggota memiliki tanggung jawab yang sama untuk keberhasilan kelompoknya. Menurut Artzt dan Newman (dalam Trianto, 2011:56) menyatakan bahwa anak belajar bersama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Jadi, setiap anggota memiliki tanggung jawab yang sama untuk keberhasilan kelompoknya. Oleh sebab itu, hakikat sosial dan penggunaan kelompok menjadi aspek utama dalam model pembelajaran tersebut.

Trianto (2011:82) menyatakan bahwa Number Heads Together (NHT) atau penomoran berpikir bersama adalah jenis pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi anak serta sebagai alternative terhadap struktur kelas. Pola interaksi yang dimaksud ialah pola interaksi sosial antara anak yang satu dengan anak yang lain dalam satu kelompok atau kelompok lain.

Dari definisi di atas model pembelajaran Number Heads Together (NHT) merupakan model pembelajaran yang dapat mempengaruhi pola interaksi anak untuk mempengaruhi interaksi sosial dalam kelas baik dalam satu kelompok atau dengan kelompok lain.

Dalam model pembelajaran Number Heads Together (NHT) kelompok sebagai tempat untuk menyatukan pikiran anak terhadap pertanyaan yang diberikan guru,

lalu anak bertugas untuk mencari jawaban yang tepat dari pertanyaan guru. Kemudian guru memanggil nomor yang dimiliki masing-masing anak, setiap anak yang nomornya dipanggil guru diharapkan memberikan jawabannya.

Sejalan dengan hal tersebut menurut Istarani (2012:12) model pembelajaran Number Heads Together (NHT) merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi/pikiran anak terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru, yang kemudian akan dipertanggung jawabkan oleh anak sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok. Dengan demikian, dalam kelompok anak diberi nomor masing-masing sesuai dengan urutannya.

Sementara menurut Hamdani (2011:89) Number heads Together ialah metode belajar dengan cara anak diberi nomor dan dibuat satu kelompok kemudian secara acak, guru memanggil nomor yang dimiliki anak satu persatu.

Dari pendapat para ahli tersebut maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa model pembelajaran Number Heads Together (NHT) adalah suatu model pembelajaran dimana dalam pembelajaran tersebut guru membuat beberapa kelompok yang heterogen, kemudian dalam kelompok tersebut anak mendapat nomor masing-masing lalu guru menyampaikan pelajaran kemudian guru memberikan suatu pertanyaan terhadap anak-anak tersebut dan anak-anak bertugas untuk mencari jawaban bersama-sama terhadap kelompok masing-masing dari pertanyaan yang diberikan oleh guru. Setiap kelompok memastikan bahwa seluruh anggota dalam kelompoknya mengetahui jawaban dari pertanyaan tersebut. Setelah semua selesai guru memanggil satu nomor dan setiap anak yang memegang nomor tersebut maju kedepan kelas untuk mengemukakan jawaban mereka.

kelebihan model pembelajaran Number Heads Together ialah: meningkatkan kerjasama diantara anak, meningkatkan tanggung jawab anak secara bersama, melatih anak untuk menyatukan pikiran, melatih anak untuk menghargai pendapat orang lain, anak menjadi siap semua, melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, serta anak yang pandai dapat mengajari anak yang kurang pandai.

kelemahan dari model pembelajaran Number Heads Together (NHT) ialah: Anak merasa bingung karena mengapa dalam kelompok masih ada lagi nomor. Sulit menyatukan pikiran anak dalam satu kelompok, menghabiskan waktu yang cukup lama, jadi bisa-bisa waktu tidak cukup dalam melaksanakan proses belajar mengajar, terjadi perdebatan yang kurang bermanfaat, anak yang pendiam akan merasa sulit untuk berdiskusi didalam kelompok dan susah dimintai pertanggung jawabannya, kemungkinan nomor yang sudah dipanggil, akan dipanggil kembali, tidak semua pemilik nomor dipanggil oleh guru.

Model pembelajaran Number Heads Together (NHT) dapat mempengaruhi perilaku sosial anak karena model pembelajaran tersebut merupakan salah satu model pembelajaran dimana pada model pembelajaran ini anak diharapkan agar mampu untuk saling bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang diberikan guru. Dalam model pembelajaran ini setiap anak

dituntut agar tiap-tiap anggota dalam kelompoknya mengetahui hasil dari jawaban mereka serta dalam pembelajaran ini keberhasilan suatu kelompok merupakan keberhasilan bersama.

Model pembelajaran picture and picture merupakan salah satu model pembelajaran yang menggunakan gambar nyata.

Menurut Istarani (2012:7) mengatakan bahwa picture and picture merupakan suatu rangkaian penyampaian tema pembelajaran dengan menunjukkan gambar-gambar konkrit kepada anak sehingga anak dapat memahami secara jelas tentang makna hakiki dari materi ajar yang disampaikan kepadanya. Jadi, bahan utama dari penggunaan model pembelajaran picture and picture adalah gambar-gambar yang menyangkut materi pembelajaran. Tanpa ada gambar, tidak mungkin bisa dilakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan model picture and picture.

Kelebihan : guru lebih mengetahui kemampuan tiap-tiap anak, melatih anak untuk berpikir logis dan sistematis.

Kekurangan: memakan banyak waktu dan banyak anak yang pasif.

3. Metode Penelitian

1) Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian *True Experimental Design* dengan bentuk *posttest-only control design*. Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diberi perlakuan yang berbeda. Pada kelas eksperimen anak diberikan model pembelajaran kooperatif tipe Number Heads Together (NHT), sedangkan pada kelas kontrol anak tidak diberikan model pembelajaran Picture and Picture.

2) Subjek Penelitian

Populasi adalah sekelompok orang ataupun benda yang akan dijadikan bahan untuk penelitian yang memiliki karakteristik yang sudah ditentukan sesuai dengan kriteria yang dicapai. Menurut Sugiono (2013:117) populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Dari defenisi diatas maka populasi dalam penelitian ini ialah seluruh murid kelompok B yang ada di Tk. Al-Ikhlas Kab.Serdang Bedagai yang berjumlah 40 anak.

3) Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat dua variable yaitu :

1. Variabel terikat (y) : Perilaku sosial
2. Variabel bebas (x) : Model Pembelajaran Number Heads Together (NHT)

4) Defenisi Operasional

Defenisi oprasional dalam penelitian ini ialah :

1. Perilaku sosial ialah reaksi ataupun tindakan seseorang untuk memperhatikan kepentingan umum tanpa memperdulikan motif tertentu dalam rangka bersosialisasi agar diterima dengan layak oleh orang lain. Adapun indikator dari perkembangan perilaku sosial anak usia dini yang harus dikembangkan ialah: Anak mulai mengetahui aturan – aturan, baik dilingkungan keluarga maupun lingkungan bermain/ sekolah, Sedikit demi sedikit anak sudah mulai tunduk pada peraturan, Anak mulai menyadari hak atau kepentingan orang lain, Anak mulai dapat bermain bersama anak – anak lain, atau teman sebaya (*peer group*).
2. Model Pembelajaran Number Heads Together (NHT) atau penomoran berpikir bersama adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi kemampuan anak dalam bekerja sama. Pada pembelajaran model ini anak dibagi kedalam beberapa kelompok yang heterogen dimana pada tiap kelompok bercampur antara anak laki-laki dan anak perempuan serta bercampur dari berbagai suku yang ada, Sehingga terjadi interaksi sosial antara anak dalam kelompok. Pada model pembelajaran tersebut hakikat sosial lebih ditekankan karena pada dasarnya keberhasilan dalam suatu kelompok merupakan keberhasilan dari setiap anggota kelompok tersebut.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1) Hasil Penelitian

Berikut ini adalah hasil observasi tentang perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di TK Al- Ikhlas kec. Bintang Bayu Kab. Serdang Bedagai T.A. 2014/2015

1. Data Hasil Observasi Perilaku Sosial Anak Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil observasi pada kelas eksperimen terdapat nilai rata-rata kelas ialah 12,6 dengan sampel 20 anak. Kelas yang digunakan untuk kelas eksperimen adalah kelas B1 Tk AL-Ikhlas. Berikut ini adalah tabel hasil data perilaku sosial anak di kelas eksperimen:

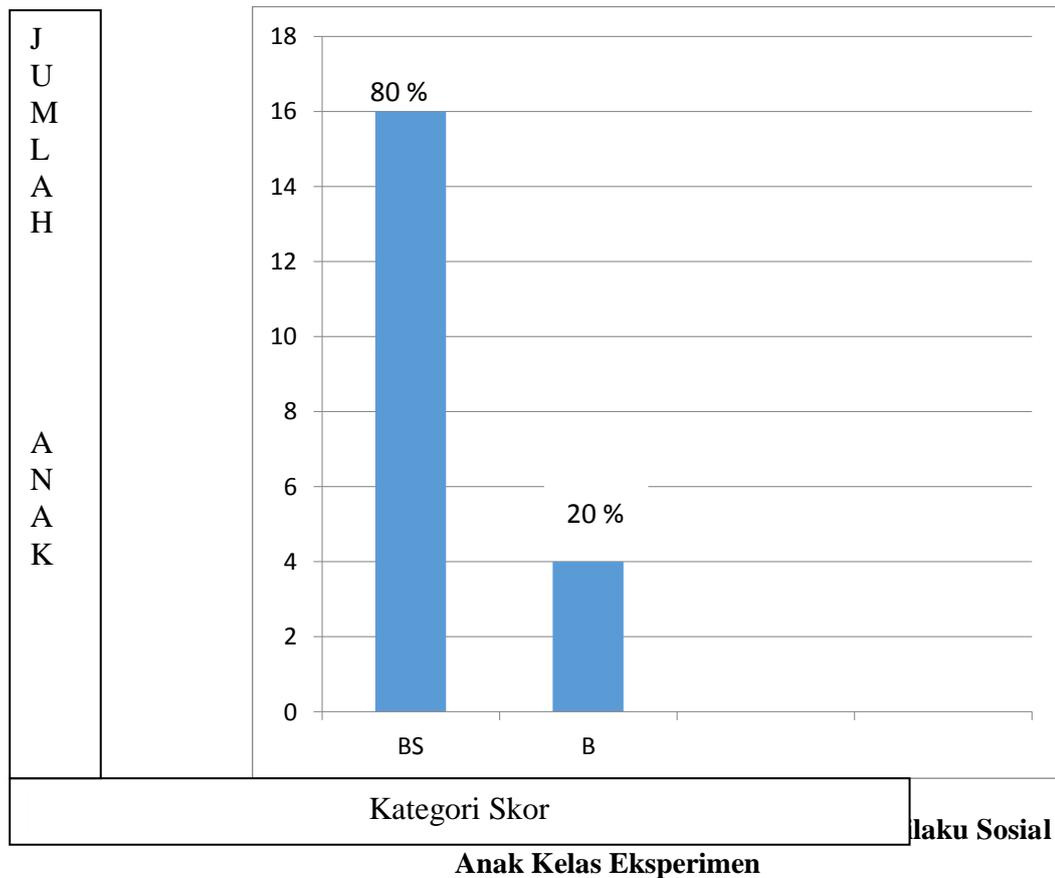
Tabel 4.1 Data Hasil Observasi Perilaku Sosial Anak Kelas Eksperimen

| | Nama Sampel | Nilai Observasi | | keterangan |
|--|------------------------|-----------------|--|------------|
| | Aeri Ardiansyah | 12 | | BS |
| | Aldi Wirakusuma | 13 | | BS |
| | Anisa Putri | 14 | | BS |
| | Azmi Rifki Amsar Lubis | 14 | | BS |
| | Aulia Salsabila | 13 | | BS |
| | Feny Raisya | 13 | | BS |
| | Finkan Maudy Aulia | 13 | | BS |
| | Finsyah Asmara Pasha | 14 | | BS |
| | Gilang Dwi Ansyah | 11 | | B |
| | Luvi Surya Fajar | 13 | | BS |
| | M.Rico Aditya | 12 | | BS |
| | M.Rifki Audika | 11 | | B |

| | | | | |
|--|---|------------------|--|--------------------|
| | | | | |
| | Nazwa Marcha Zohari | 12 | | BS |
| | Reihan Revanli | 14 | | BS |
| | Salwah Nur Fadillah Br. Sembiring | 13 | | BS |
| | Syifa Azzahra | 10 | | B |
| | Tri Azizah Ykin Br Simarmata | 13 | | BS |
| | Yusmadi Ginting | 12 | | BS |
| | Zico Ayuda Agdan | 14 | | BS |
| | Zul Piqri | 11 | | B |
| | Jumlah | 252 | | Baik Sekali |
| | Rata- rata | 12, 6 | | |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat perilaku sosial anak kelas eksperimen dikategorikan kepada tingkat perilaku sosial anak yang baik sekali (nilai rata-rata = 2,52)

Untuk lebih jelas lagi mengenai tabel di atas, maka dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Dari grafik di atas dapat terlihat bahwa perilaku sosial anak pada skor BS (Baik Sekali) mendapat 80 % (sebanyak 16 orang anak), perilaku sosial anak pada skor Baik (B) mendapat 20 % (sebanyak 4 orang anak), perilaku sosial anak pada skor cukup (C) mendapat 0 %, dan perilaku sosial pada skor kurang (K) mendapat 0%.

2. Data Hasil Observasi Perilaku Sosial Anak Kelas Kontrol.

Berdasarkan hasil observasi pada kelas kontrol terdapat nilai rata-rata kelas ialah 8,95 dengan sampel 20 anak. Kelas yang digunakan untuk kelas kontrol adalah kelas B2 Tk AL-Ikhlas. Berikut ini adalah tabel hasil data perilaku sosial anak di kelas kontrol:

Tabel 4.2 Data Hasil Observasi Perilaku Sosial Anak Kelas Kontrol

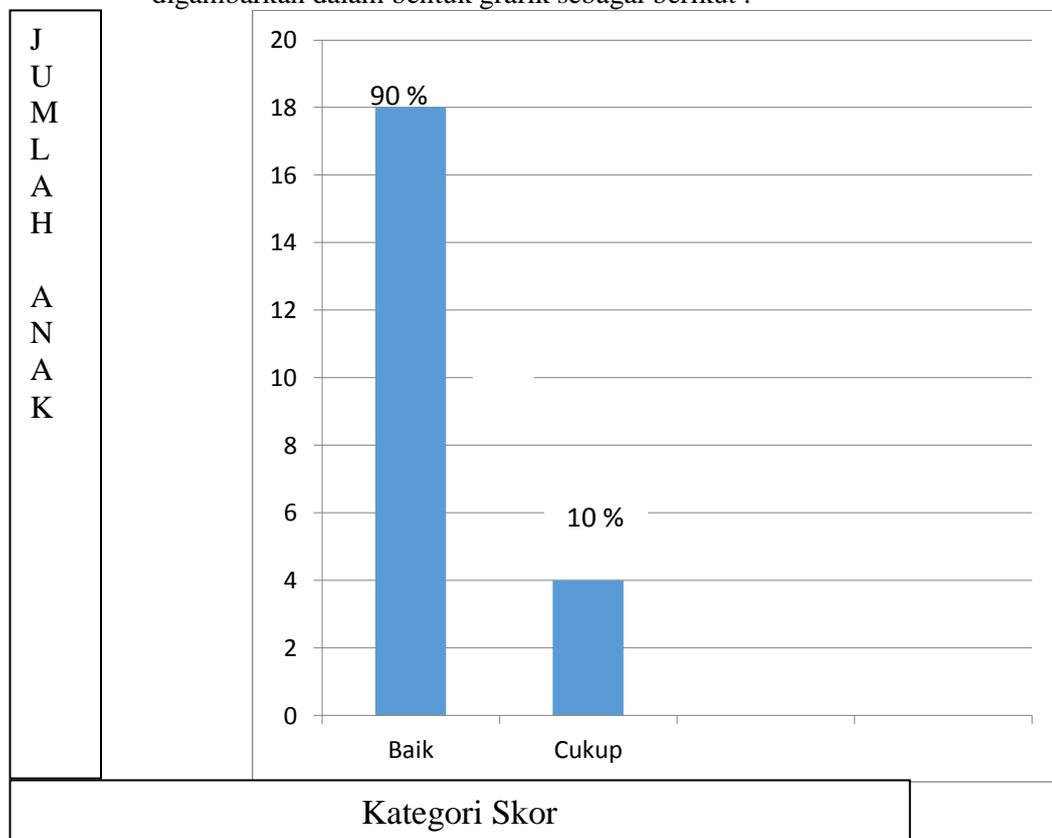
| Nama Sampel | Nilai Observasi | Nilai Rata-rata | Keterangan |
|-------------|-----------------|-----------------|------------|
| | | - | |

| | | | r a t a | |
|--|---|--------|------------------|---|
| | Adilla Nur Setiawan | 8 | 1 , 6 | B |
| | Alafuw Afgon Nur | 9 | 1 , 6 | B |
| | Al-Azura Hairani | 9 | 1 , 8 | B |
| | Amira Latifah Zahra | 9 | 1 , 8 | B |
| | Arifah Mutia Ningsih | 9 | 1 , 8 | B |
| | Aulia Saputri | 1 0 | 2 | B |
| | Dana Winata | 8 | 1 , 6 | B |
| | Dian Almahri | 8 | 1 , 6 | B |
| | Dwi Artika Putri | 8 | 1 , 6 | B |
| | Dzakiyah Rafifah | 1 0 | 2 | B |
| | Elzam Rafhael Landung | 9 | 1 , 8 | B |
| | Fahri Hardiansyah | 7 | 1 , 4 | C |
| | Haidir Ali | 1 0 | 2 | B |
| | Keisha Putri Salsabila Br Siregar | 7 | 1 , 4 | C |
| | Keisha Natasya | 9 | 1 , 8 | B |
| | M. Faisal Farizy | 8 | 1 , 6 | B |

| | | | | |
|--|------------------------------|-----------------------|----------------------------|----------------------------------|
| | M.Novri Adinoto | 1 1 | 2 , 2 | B |
| | M.Reno Firmansyah | 1 1 | 2 , 2 | B |
| | M.Wisnu | 1 0 | 2 | B |
| | Rian Syahputra Sanjaya | 9 | 1 , 8 | B |
| | Jumlah | 1 7 9 | 3 5 , 6 | C u k u p |
| | Rata-rata | 8, 9 5 | 1 , 7 6 | |

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa tingkan perilaku sosial anak kelas kontrol dikategorikan kepada tingkat perilaku sosial anak yang baik (nilai rata-rata = 1,76)

Untuk lebih jelas lagi mengenai tabel diatas, maka dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar 4.2 Distribusi Frekuensi Data Hasil Observasi Perilaku Sosial Anak Kelas Kontrol

Dari grafik di atas dapat terlihat bahwa perilaku sosial anak pada skor BS (Baik Sekali) mendapat 0 % , perilaku sosial anak pada skor Baik (B) mendapat 90% (sebanyak 18 anak), perilaku sosial anak pada skor cukup (C) mendapat 10% (sebanyak 2 anak), dan perilaku sosial pada skor kurang (K) mendapat 0%.

3. Perbandingan perilaku sosial anak pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

Dari hasil observasi, dapat dilihat bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Number Heads Together (NHT) memberikan perbedaan pada perilaku sosial anak di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Perbedaan Hasil Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| | Nama Sampel | | | Nama Sampel | | |
|--|------------------------|--|--|----------------------|--|--|
| | Aeri Ardiansyah | | | Adilla Nur Setiawan | | |
| | Aldi Wirakusuma | | | Alafuw Afgon Nur | | |
| | Anisa Putri | | | Al-Azura Hairani | | |
| | Azmi Rifki Amsar Lubis | | | Amira Latifah Zahra | | |
| | Aulia Salsabila | | | Arifah Mutia Ningsih | | |

| | | | | | | |
|--|-----------------------------------|--|--|-----------------------------------|--|--|
| | Feny Raisya | | | Aulia Saputri | | |
| | Finkan Maudy Aulia | | | Dana Winata | | |
| | Finsyah Asmar Pasha | | | Dian Almahri | | |
| | Gilang Dwi Ansyah | | | Dwi Artika Putri | | |
| | Luvi Surya Fajar | | | Dzakiyah Rafifah | | |
| | M.Rico Aditya | | | Elzam Rafhael Landung | | |
| | M.Rifki Audika | | | Fahri Hardiansyah | | |
| | Nazwa Marcha Zohari | | | Haidir Ali | | |
| | Reihan Revanli | | | Keisha Putri Salsabila Br Siregar | | |
| | Salwah Nur Fadillah Br. Sembiring | | | Keisha Natasya | | |
| | Syifa Azzahra | | | M. Faisal Farizy | | |
| | Tri Azizah Ykin Br Simarmata | | | M.Novri Adinoto | | |

| | | | | | | |
|--------------------|------------------------|--|--|----------------------------------|--|--|
| | Yusma di Ginting | | | M.Reno Firmans yah | | |
| | Zico Ayuda Agdan | | | M.Wisn u | | |
| | Zul Piqri | | | Rian Syahput ra Sanjaya | | |
| Jumlah | | | | | | |
| Rata- rata | | | | | | |
| Baik sekali | | | | Cukup | | |

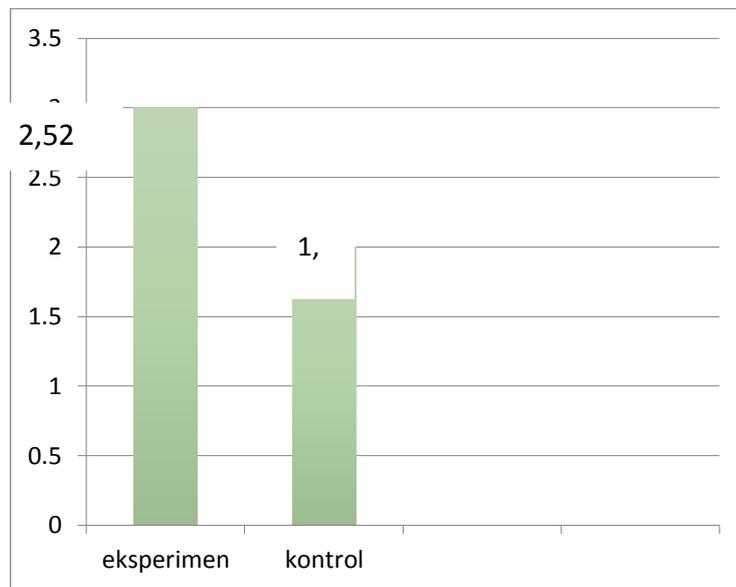
Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ada perbedaan antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Number Heads Together (NHT) dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran Picture and Picture. Pada kelas eksperimen nilai rata-rata anak diperoleh 2,52 termasuk dalam kategori baik sekali (BS), dan di kelas kontrol nilai rata-rata anak 1,76 termasuk kedalam kategori baik (B). perilaku Sosial anak pada kelas eksperimen yang memperoleh skor BS (Baik Sekali) mendapat 80%, B (Baik) mendapat 20%, C (Cukup) mendapat 0%, dan K (Kurang) mendapat 0%. Sedangkan perilaku sosial anak pada kelas kontrol yang memperoleh skor BS (Baik Sekali) mendapat 0%, B (Baik) mendapat 90%, C (Cukup) mendapat 10%, dan K (Kurang) mendapat 0%.

Untuk lebih jelas lagi mengenai tabel diatas, maka dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :

N
I
L
A
I

R
A
T
A

R
A
T
A



Gambar 4.3 Distribusi Frekuensi Data Hasil Observasi Perbandingan Perilaku Sosial Anak Kelaseksperimen dan Kontrol

Dari hasil data dapat terlihat bahwa nilai rata-rata pada kelas eksperimen ialah 2,52 dan nilai rata-rata pada kelas kontrol ialah 1,76. Perbedaan nilai rata-rata anak sebanyak 0,76. Maka dari itu, terlihat bahwa model pembelajaran Number Heads Together (NHT) yang digunakan dikelas eksperimen lebih besar perilaku sosial dibanding kelas kontrol yang menggunakan model pembelajarn picture and picture.

2) Pembahasan

Model pembelajaran Number Heads Together (NHT) adalah model pembelajaran yang digunakan untuk kelas eksperimen. Model pembelajaran Number Heads Together (NHT) merupakan model pembelajaran kooperatif dimana dalam pembelajaran tersebut guru membuat beberapa kelompok yang heterogen, kemudian dalam kelompok tersebut anak mendapat nomor masing-masing, kemudian guru menyampaikan tema pembelajaran yang kemudian guru memberikan beberapa pertanyaan untuk setiap kelompok. Kemudian tiap-tiap kelompok bekerja sama untuk mencari jawaban dari pertanyaan tersebut. Setelah masing-masing kelompok mendapat jawabannya, guru memanggil salah satu nomor untuk maju dan mengutarakan jawaban mereka. Setelah itu guru mengevaluasi jawaban dari tiap-tiap kelompok.

Sedangkan pada kelas kontrol peneliti menggunakan model pembelajaran picture and picture. Model pembelajaran picture and picture merupakan model pembelajaran dimana dalam penyampaian tema menggunakan

gambar-gambar konkrit kepada anak sehingga anak dapat memahami secara jelas tentang makna hakiki dari tema yang disampaikan kepadanya.

Setelah dilakukan perlakuan yang berbeda diperoleh skor rata-rata perilaku sosial anak kelas eksperimen 2,52 yang termasuk kedalam kriteria baik sekali sedangkan skor rata-rata dikelas control termasuk kedalam kriteria cukup yakni 1,76. Dari hasil observasi kedua sampel tersebut diperoleh selisih sekitar 0,76. Dari data yang diperoleh tersebut terdapat perbedaan yang signifikan antara perilaku sosial anak pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal tersebut disebabkan karena model pembelajaran Number Heads Together (NHT) merupakan model yang sangat sesuai terhadap perilaku sosial anak usia 5-6 tahun. Hasil dari pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Number Heads together (NHT) sangat memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari lebih meningkatnya perilaku sosial anak yang ditandai dengan kemampuan anak untuk sabar dan gigih terhadap satu permasalahan. Sebagai contoh ketika guru memanggil salah satu nomor dari tiap-tiap anggota kelompok yang dipegang anak untuk maju kedepan dan menyebutkan jawaban dari pertanyaan tersebut, anak yang lain dengan sabar menunggu giliran nomor mereka dipanggil oleh guru.

Berdasarkan analisis data sebelumnya dapat diketahui bahwa perilaku sosial anak pada kelas eksperimen yang di berikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Number Heads together (NHT) mengalami peningkatan yang lebih baik dari pada kelas kontrol yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran Picture and Picture.

Maka berdasarkan penelitian yang telah di lakukan di TK Al- Ikhlas Kec. Bintang Bayu kab. Serdang bedagai dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran Number Heads Together (NHT) memberi pengaruh yang signifikan terhadap perilaku sosial anak.

5. Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data pada sub bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan, yaitu :

1. Hasil observasi perilaku sosial anak kelas eksperimen memiliki rata-rata skor 2,52 yang tergolong kedalam kriteria baik sekali (BS) serta lebih besar dibandingkan dengan hasil observasi perilaku sosial anak di kelas kontrol yang tergolong kedalam kriteria cukup (C) dengan rata-rata 1,76. Pada kelas eksperimen anak yang mendapat nilai baik sekali (BS) sebanyak 80 % (sebanyak 16 orang anak), Sedangkan yang mendapat nilai baik (B) sekitar 20 % (sebanyak 4 orang anak), anak yang mendapat nilai Cukup (C) dan kurang (K) mendapat 0 %. Pada kelas kontrol anak yang mendapat nilai baik sekali (BS) sebanyak 0 %, Sedangkan yang mendapat nilai baik (B) sekitar 90 % (sebanyak 18 orang anak), anak yang mendapat nilai Cukup (C) sekitar 10 % (sebanyak 2 orang anak) dan anak yang mendapat nilai kurang (K) mendapat 0 %. sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran Number Heads Together (NHT) terhadap perilaku sosial anak.

2. Hasil uji normalitas pada kelas eksperimen diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$; atau $0,121 < 0,190$ maka data perilaku sosial anak untuk kelompok eksperimen berdistribusi normal, sedangkan uji normalitas pada kelas kontrol diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$; atau $0,037 < 0,190$ maka data perilaku sosial anak untuk kelompok kontrol berdistribusi normal. Berdasarkan uji homogenitas diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$; ($1,07415 < 2,296$) maka varians data perilaku sosial anak kedua kelompok hasil penelitian berasal dari populasi yang homogen. Hasil uji hipotesis terbukti bahwa $t_{hitung} (5,412) > t_{tabel} (1,707)$. Hal tersebut sesuai dengan hasil uji hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dinyatakan ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran Number Heads Together (NHT) terhadap perilaku sosial anak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti mengajukan beberapa saran yaitu :

1. Bagi para guru hendaknya menerapkan model pembelajaran Number Heads Together (NHT) dalam mengembangkan perilaku sosial anak usia dini, terutama bagi anak yang memiliki perilaku sosial yang rendah.
2. Bagi pihak sekolah diharapkan untuk menghimbau para guru untuk sering mengikuti pelatihan-pelatihan tentang model pembelajaran yang dapat mengembangkan perilaku sosial anak.

Bagi peneliti dan peneliti lain hendaknya dapat lebih mengembangkan ilmu pengetahuan dalam mengasah perilaku sosial anak seperti dengan menggunakan model pembelajaran Number heads Together (NHT) maupun dengan menggunakan model pembelajaran lainnya, serta menambah wawasan dan pengalaman dalam penelitian.

6. Daftar Pustaka

- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Hurlock, B. Elizabeth. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media persada
- Kemendiknas. 2009. *Permen Nomor 58 tahun 2009 Standar Perkembangan Anak*. Jakarta.
- Sit, Masganti. 2010. *Perkembangan Peserta Didik*. Medan: Perdana Publishing
- Sudjana. 2002. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sujiono, Bambang dan Yuliani Nurani Sujiono. 2005. *Mencerdaskan Prilaku Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua Dalam Membina Prilaku Sejak Dini*. Jakarta: Elex Media Komputindo

Susanto,Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grofindo

Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Anak Usia Dini*. Seleman Yogyakarta: Pedagogia

Trianto.2011. *Mendiasain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media Group

Wiyani,Ardy Novan. 2014. *Mengelola & Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosi Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua & Pendidik Aud*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media

_____.2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media

Yusuf, Syamsu . 2011. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Dari internet:

Amalia. *Arti Kata perilaku*.(online) <http://kamusbahasaindonesia.com>diakses 11 Maret 2010

_____.*Arti Kata Sosial*.(online) <http://kamusbahasaindonesia.com>diakses 11 Maret 2010